

LAPORAN  
PENELITIAN PEMULA



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FIRST AID TRAINING  
MODEL DIRECT INSTRUCTION DAN MODEL LIFE SAVING SIMULATION  
TERHADAP KEMAMPUAN GURU TK DALAM PENANGANAN CEDERA  
ANAK.

DEWIYUNI CHANI

AKTIVUS KONSEPUL, PAPUA, INDONESIA

137006002001105601

KEMENTERIAN KESKATAN RI  
POLITEKNIK KESKATAN MATANG  
2016



## **LEMBAR UNGGESAAN**

[Lembar Buat Penulis Pribadi]

[Bogor 16 Februari]

**PT SUGIHARASAN SUDIKA PERTAMA DAN PERSYARAHAN  
PADA BAHAN KERJA DAN PROSES PENGETAHUAN DILAKUKAN  
LEwat KONSEP DAN KONSEP PEMBELAJARAN BERMANFAAT  
DENGAN TEPAT DAN PENGENALAN CERITA ANAK**

**Untuk Memenuhi Kebutuhan Penilaian Akhir Semester**

**Penulis**  
[Bambang Sugiharasa]

**1. Nama dan  
Alamat  
(Jl. Bambang Sugiharasa)**

**BAMBANG SUGIHARASA, S.Kom.  
Jl. Bambang Sugiharasa No. 1 Bogor**

**2. Nama dan  
Alamat  
(Jl. Bambang Sugiharasa)**

**Prof. Dr. Syarifah H. Nuriyah, M.Pd.  
NIP. 19610101199101101**

## PERENCANAAN

Tujuan:

Pengembangan Model Pembelajaran Efektif, Ajar  
Training Model, Direct Instruction, Dua Media  
Life, Saving Simulation, TerobosPembelajaran  
Untuk TK-12 Kelas Pengajaran Cakera Autika

Pembimbing:

AKTIBUS MULYONO, S.Pd.I, M.Kep

KPP:

141700262001121001

Bahan Pengembangan

versiasi AHU

Program Studi

LDII Kependidikan dan Pendidikan

Pendidikan

Pendidikan Kependidikan

Anggota Dik.

08134331171

HP:

08134331171

Program Studi

LDII

Anggota ST

HP:

Program Studi

141700262001121001

Tarion Pendidikan

HP: 08134331171

Hanya Pendidikan

HP: 08134331171

Mengabdi di  
Kepolisian Nasional Polri

Di Samarinda 2018

Ketua  
ACMA

Mr. Syahidur R.A, S.Pd, M.Kep  
HP: 08134331171001

Agen Khusus Jurnas, SPT, M.Kep  
HP: 08134331171001

Mengabdi  
Dinas Pendidikan Kabupaten Samarinda

Rivali Rahmat, S.Sop, M.Kep  
HP: 08134331171001

## ABSTRACT

Pembelajaran Pembelajaran First Aid dengan model Pembelajaran Langsung/Quasi Demonstrasi sebagai model Pembelajaran yang digunakan pada proses Model Life saving simulation adalah model pembelajaran struktural dengan tujuan memfasilitasi (Bog : 1999) sejalan dengan konsep-konsep Tajihi pengetahuan dan pengalaman dalam pertemuan pembelajaran model pembelajaran dan teknologi metode direct instruction dan model life saving simulation berdasarkan penelitian TK dalam pengetahuan sehat anak di usia dini.

**Metode:** Metodologi penelitian Quasi Experimental Design dengan Non Randomized Pretest-Posttest Control-Group Design dengan teknik tes dan t-test paired dengan analisis regresi logistik. Pembelajaran Langsung/Quasi Demonstrasi dan responden dilengkapi model life saving studi etika sehat dalam Politeknik Negeri Samarinda (Tajhi).

Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan penelitian, guru (P) setelah diberikan pelatihan First Aid untuk tindak bantuan darurat dengan tipe berpemahaman independen nilai rata-ratanya 1000, dan sedangkan peserta yang memiliki pemahaman berpemahaman guru (TK) adalah dibuktikan pengetahuan First Aid mereka tipe Saving Situation dengan nilai pengetahuan 900 menurut nilai pengetahuan peserta guru sedangkan nilai tipe tindak bantuan darurat berpemahaman guru (TK) dalam pengetahuan sehat anak usia dini 100 yang mendekati berpemahaman guru (TK) dalam pengetahuan sehat anak usia dini (0,097).

**Kesimpulan:** Pada pengetahuan berpemahaman pelatihan First Aid yang diberikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan teknologi metode direct instruction dan model life saving simulation. Perbaikan teknik belajar diajar dengan memperbaiki konten dan didukung dengan media.

**Keywords:** direct instruction, life saving simulation, First Aid training

**The development of learning model on fire and safety using direct interaction model and life saving instruction model for the safety of laboratory major in handling cases of visitors.**

## ABSTRACT

**Introduction:** Fire and training using direct method is direct interaction of learning with teacher-oriented. Life saving instruction model is having modelling and three levels of problem of knowledge.

**The Goal:** The goal of this research is to identify any difference does interaction methods and life saving instruction for improving safety on handling injury.

**The methods:** The methods of this research using Quasi - Experimental Design (quasi-experimental Randomized Pretest - Posttest Control Group Design) Sample size of 15 respondents with training using direct interaction model and 15 respondents with life saving model.

**The Result:** There are significant differences of reaction ability after fire and safety using direct methods, giving 0.001 and there are significant influences of ability of handling cases of visitors after training using life saving instruction methods.

**The Conclusion:** There is no significant influence that the training methods of direct interaction and life saving models with popular other example is needed further using more complete sample are manifested.

**Keywords:** fire prevention, fire safety training, fire and safety

## KATA PENGANTAR

Berikut ini adalah tulisan pada Tesis yang Mata Kuliah dan Jurusan dan berulang akhirnya menjadi: *Analisis Implementasi Model Pembelajaran First Aid Training Model Direct Instruction Dan Model Life Saving Simulation Terhadap Kemampuan Kewaspadaan Dalam Penanganan Cedera Anak*.> Operasionalisasi dalam tesis ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data dan informasi yang diperlukan dalam klasifikasi ini berasal dari literatur dan dokumentasi yang relevan. Untuk mendukung penyelesaian tesis ini dilakukan survei dan wawancara dengan subjek dan responden.

- i. Prof. Dr. H. M. Syaiful, M.Pd., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Kependidikan Matang
- ii. Dr. Haryati, S.Sy., M.Kep., Sp.Kes., selaku Dosen Dikmas Kependidikan Matang
- iii. Dr. Ir. Jafra Aqilah, SE, MM, M.Kep., selaku Dikta Ilmu Pendidikan Pendidikan Kependidikan Matang

Pembaca yang mengambil tesis ini harap yang bernalih, berminat dan berkepentingan penelitian ini karena penulis mencatat bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih dari sisi pengetahuan.

Pembaca yang mengambil tesis ini penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan, dan semoga ini menjadi bermanfaat.

Gresik, 10 Oktober 2014

Pembela

# DAFTAR ISI

## Lembar pengesahan

- Ahadiah
- Kunci Jawapan
- Lembar Isi
- Dafter Tabel
- Dafter Langgar
- Daft. Pendekatan

## 1.1 Ciri-ciri Penilaian

- 1.2 Rantauan Skim Baharu

## Daft. 1. Projek Penilaian

- 2.1 Kertasan Fizikal
- 2.2 Penyelepasan Fizikal
- 2.3 Kualiti dan Sifat-sifat polisilikat di sekitar
- 2.4 Penyelidikan permasalahan keadaan
- 2.5 Kunci dan Tambang
- 2.6 Penilaianan Langgar (Darat dan air)
- 2.7 Penilaianan Matlamat pengetahuan
- 2.8 Semakan
- 2.9 Hipotesis
- 2.10 Keodigiti Paka

## Daft. 2. Topik dan Matlamat Penilaian

- 3.1 Teknik maklumat
- 3.2 Matlamat Pendekatan

## Daft. 3. Sistem Penilaian

- 4.1 Definisi dan Metodologi Penilaian
- 4.2 Pengalaman dalam penilaian
- 4.3 Variabel Varians
- 4.4 Diagram Operasional
- 4.5 Tahara Pengampulan (Am)
- 4.6 Tahara Pengalaman dan Angka Am
- 4.7 Data yang dilakukan
- 4.8 Ujianil Chancery

## Daft. 4. Kunci dan Penilaian

- 5.1 Kunci
- 5.2 Penilaian

## Daft. 5. Kertas kerja dan latihan

- 6.1 Kertas kerja
- 6.2 Soalan
- 6.3 Jawapan

## TABLEAUX

	Thèmes
Tableau 3-1 Définitions	11
Tableau 3-2 Adversaires	12
Tableau 3-3 Différence entre les deux types de comportement	13
Tableau 3-4 Exemples de type III	17
Tableau 3-5 Progrès fait et travail à faire (avec instructions)	18
Tableau 3-6 Exemples d'expériences avec Life-Saving Techniques	19
Tableau 3-7 Progrès fait et travail à faire (après l'application des Life-Saving Techniques)	19

## DAFTAR JAMPIKAN

- Lembaran 1 : Jabatan Pendekar
- Lembaran 2 : Refleksif Lembaran
- Lembaran 3 : Konsenser Kebutuhan dan Respon
- Lembaran 4 : Pelajaran Trippelanggung Dalam Kehidupan
- Lembaran 5 : Pelajaran Pengalaman Pihak Luar diri
- Lembaran 6 : Pelajaran Pengalaman Sendiri
- Lembaran 7 : Pelajaran Pengalaman respon
- Lembaran 8 : Pelajaran Pengalaman Selain Diri sendiri
- Lembaran 9 : Latihan (Bentuk Psiki)
- Lembaran 10 : Bantuan Pendekar, Tanda Maka dan Pengetahuan di Dalam Konsenser  
Bantuan Polisi & Ciri Pengetahuan Maka Dapat Kita Dilihat
- Lembaran 11 : Bantuan Konsenser untuk Melakukan Penilaian dan Kripsi EPTT  
Konsenser Kewajibannya
- Lembaran 12 : Tambahkan Jawapan
- Lembaran 13 : Janah Anggota Diri

## BAB I PENGANTAR

### 1.1 Latar Belakang

Mengutip posisi World Health Organization (WHO) bahwa pengelihatan ilmu pengetahuan tentang virus corona yang beredar di dunia masih belum jauh dari 50% ketika ditinjau jumlahnya dan ada sebagian besar yang beredar belum diketahui secara akurat dan memerlukan penelitian lanjut. <sup>1</sup> % tersebut di antaranya di bawah umur 15 tahun. Dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli dalam bidang virologi dan mikrobiologi, WHO menyatakan bahwa penyebab penyakit ini adalah virus corona yang dikenal dengan nama SARS-CoV-2. Virus ini merupakan virus yang bersifat menular melalui saluran pernapasan dan dapat menyeberang melalui kontak langsung dengan pasien yang terinfeksi atau melalui kontak tidak langsung dengan pasien yang terinfeksi. Virus ini dapat menyebar melalui udara maupun melalui cairan tubuh manusia. Penyebaran virus ini dapat terjadi melalui kontak dekat dengan pasien yang terinfeksi atau melalui kontak dengan orang yang tidak terinfeksi namun berada dalam jarak dekat dengan pasien yang terinfeksi.

Pembentukan pemerintahan baru Republik Indonesia (PNI) pada akhirnya mengakibatkan banyaknya yang dilakukan untuk mempertahankan posisi politiknya guna tidak jadi mengalami kekalahan. Pemerintahan pemerintahan yang pertama kali dilaksanakan merupakan hasil dari konsolidasi berbagai partai politik yang berada di bawah bendera Partai Nasional Indonesia (PNI) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 1945. Pada masa itu, Presiden Soekarno yang merupakan pemimpin tertinggi di Indonesia pada saat itu mengeluarkan peraturan presiden nomor 10 yang bertajuk Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 1945 yang bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi para anggota partai politik yang berada di bawah bendera PNI. Peraturan ini bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi para anggota partai politik yang berada di bawah bendera PNI agar tidak mengalami perlakuan tidak adil dan tidak adil dalam hal-hal tertentu.

Peraturan ini merupakan bagian dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1945 di Raya (UUD) pada tahun 2015. Untuk mendukung posisi pemerintah di atasnya, Tuan Sardjono dan Kaliwulan mewujudkan ide mereka dengan mendirikan dan mengembangkan partai. Partai ini pun memiliki ideologi yang berfungsi untuk melaksanakan program kerja yang mereka tetapkan dalam peraturan yang mereka buat sendiri di sana.

Bediening van kind bediening van kind: voor de kinderopvangsector is dit een belangrijke en veelvoorkomende praktijk. In daten: jongleert een oud (vader) met beide kinderen in dat model. Als enige ouder verantwoordelijk houdt kinderopvang gezin in daten: jongleert een oud (vader) met beide kinderen: jongleert jonger kind op ouderlijke handen.

## 2.2 Wisselende Manieren

Wisselende manieren bediening kinderopvang: verschillende manieren  
Bijvoorbeeld jongleer manier: een oud bedient beide kinderen en de ander oudere kind  
In dat model: de enige ouder verantwoordelijk houdt kinderopvang gezin in daten: jongleert beide kinderen bij zichzelf (Dok. Kooistra)

## BAB I

### PERILAKU PUSAKA

#### 3.1 Konsep Perilaku

Perilaku merupakan suatu kinerja yang dilakukan oleh makhluk hidup dalam suasana lingkungan tertentu yang merupakan hasil dari pengalaman dan pengaruh lingkungan sekitarnya (Hartono, 2009).

Perilaku ini merupakan cara memperoleh informasi pada lingkungannya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Hartono, 2009). Perilaku makhluk hidup dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya untuk mencari makan, tidur, puasa, berproduksi, dan lain-lain, dan merupakan pertunjukan atau aktivitas makhluk hidup (Hartono, 2009).

Menurut Hartono (2009) bahwa, perilaku makhluk hidup adalah kinerja makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku makhluk hidup ini bersifat sifat makhluk hidup yang berfungsi dalam mendekati tujuan hidupnya.

Mengelompokkan perilaku makhluk hidup berdasarkan sifatnya dapat dilihat berdasarkan pada dua kriteria, yaitu sifat makhluk hidup dan sifat makhluk hidup berdasarkan pada sifat makhluk hidup. Mengelompokkan perilaku makhluk hidup berdasarkan pada sifat makhluk hidup, maka diperoleh beberapa perbedaan antara makhluk hidup dengan makhluk hidup yang berbeda.

#### 3.2 Perilaku-pusaka Pada Sifat Makhluk

Menurut American Safety and Health Institute dalam Student Hand Book, Human Performance for the Community and Workplace, 2008 menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, rupa dan perilaku manusia selalu memiliki sifat-sifat manusia pada manusia lain yang berinteraksi.

Aspek sifat manusia ini akan mempengaruhi perilaku manusia yang bersifat manusia dan manusia yang bersifat makhluk hidup. Perilaku manusia dan manusia yang bersifat makhluk hidup ini terdiri atas empat sifat manusia yang bersifat manusia dan manusia yang bersifat makhluk hidup.

sejumlah aktifitas, misalnya dalam pertemuan dan pengajian, dan sejumlah aktivitas yang membawa hasil dari kegiatan komunitas, misal hasil yang perlu dipertahankan bagi keberlangsungan kota (1), hasil kerjasama dengan badan atau lembaga lainnya (2), hasil kerjasama dengan lembaga swasta berilkhas, (3) hasil kerjasama dengan dunia akademik dan dunia usaha (4), hasil kerjasama antar lembaga yang ada di masyarakat, (5) hasil kerjasama profesional dan perkembangan teknologi (6) (Surat Perintah Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007).

Kesadaran kemandirian dalam mengelola sumber daya lingkungan berhasil diperoleh melalui pendekatan partisipatif yang baik, dimana karenanya kognisi di jiwanya akan lebih besar, sikapnya lebih baik, dan partisipasi yang aktif dan penuh semangat berusaha jadi berorientasi pada tujuan dan pertumbuhan personal yang dikehendaki sehingga tidak membangkitkan konflik yang besar dan berantakan, persatuan dan kesatuan dalam berbagai bentuk dan faktor.

## 3.3 Kemandirian kemandirian pada anak di sekolah

Banyak hal yang bisa terjadi di sekolah dengan mengintegrasikan kegiatan sekolah dengan kegiatan rumah tangga yang dilakukan oleh orangtua. Dengan menggunakan teknik partisipatif kreatif dalam memberikan pelajaran sekolah yang berasa sehat, misal teknik pengembangan sikap dan sikap dan pengetahuan tentang dunia sekolah agar suatu kondisi yang aman dan nyaman bagi mereka (3), teknik bantuan yang diberikan (4), teknik pengembangan kreatif yang relevan (5), teknik (6) melalui pengalaman (7) berlatih dan belajar (8) (Surya, 2007).

Kemandirian belajar dan belajar di sekolah dapat berjalan ketika ada yang diajarkan, mendapatkan hasil-hasilnya suatu hasil akhir, jadi yang terpenting adalah hasil akhirnya, untuknya perasaan untuk tidak ada hasil yang didapat dan dia bisa bertemu dengan orang-orang yang tidak suka anak-anak, memiliki pribadi yang tidak populer, serta yang masih lagi mengalami bentuk pengembangan karakteristik anak masih belum matang, perkembangan masih banyak yang belum tuntas, makanya adanya dia jauh-jauh, dia yang masih belum matang, dia dia yang masih pengembangan, ditunjukkan pada Surya, 2007).

Begitulah keadaan sebenarnya dapat diambil berasarkan data hasil survei yang dilakukan oleh BPS pada akhir tahun 2011. Jika kita datangi rumah-rumah warga pada akhir tahun 2011, kita akan menemukan bahwa sebagian besar orang tua yang masih hidup masih mengingat hal-hal yang terjadi pada masa itu dengan sangat jelas dan dengan detail. Hal ini terjadi karena pada masa itu mereka masih memiliki keturunan yang masih hidup (Widodo dan Mulyadi, 2012).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BPS pada akhir tahun 2011, maka terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara generasi tua dan generasi muda.

### 2.3 Pengaruh culture pada anak-anak di sekitar.

#### 2.3.1 Pengaruh Teristik.

Banyak anak-anak yang berada di dalam lingkungan keluarga yang berdiskriminasi, misalnya saja anak-anak gel, karena tidak semua orang dalam lingkungannya tahu apa yang ada di dalam lingkungan mereka agar tidak terjadi hal-hal negatif dan pengkhianatan. Misalnya saja jika ada orang yang bersikap kasar, atau seseorang yang sering mengulangi kata-kata yang sama pada anak-anaknya, maka anak-anak tersebut akan mudah terpengaruh oleh sikap tersebut. Misalnya saja jika ada orang yang selalu memberi pujian kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya akan mudah terpengaruh oleh sikap tersebut.

Banyak anak-anak yang berada di dalam lingkungan keluarga yang berdiskriminasi, misalnya saja anak-anak gel, karena tidak semua orang dalam lingkungannya tahu apa yang ada di dalam lingkungan keluarganya. Perbedaan dengan kaum Yahudi tidak begitu besar, misalnya di Amerika. Untuk itu anak-anak yang berada di dalam lingkungan keluarga Yahudi juga akan mudah terpengaruh oleh sikap seperti itu. Misalnya saja jika ada orang yang selalu memberi pujian kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya akan mudah terpengaruh oleh sikap tersebut. Misalnya saja jika ada orang yang selalu memberi pujian kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya akan mudah terpengaruh oleh sikap tersebut. Misalnya saja jika ada orang yang selalu memberi pujian kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya akan mudah terpengaruh oleh sikap tersebut.

Agenzia bandiera yang berdiri untuk melaksanakan perintahnya, yakni bukanlah instansi pemerintahan, jadi sebagian besar dari ahli hukum pidana, tidak dapat menggunakan istilah agen bandera meski mereka sejatinya berada dalam administrasi negara. Akhirnya, wakil presiden dan menteri Dalam Negeri yang bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban negara, tidak ada sebutan spesial dalam bahasa Inggris untuk menggambarkan mereka selain wakil presiden dan menteri negara. Karena pada dasarnya posisi mereka adalah kewajiban kerajaan. Adalah, akibatnya, sebagian besar orang Inggris yang tidak tahu tentang peraturan ini, menganggap bahwa agen bandera adalah seorang polisi.

#### **2.6.2. Lainnya**

Konsep otoritas atau kuasa kerajaan atau negara adalah konsep dasar di dalam teori politik dan memiliki makna yang berbeda-beda-beda tergantung dengan konteksnya. Misalnya, di dalam konteks hukum dan politik, otoritas atau kuasa merujuk pada resmi atau sahnya sebuah pemerintahan atau negara. Sedangkan dalam konteks lainnya seperti dalam konteks ilmu sosial, otoritas atau kuasa merujuk pada pengaruh, kekuasaan, atau dominasi seseorang terhadap orang lain. Misalnya, otoritas atau kuasa dalam konteks politik merujuk pada kuasa politik, kekuasaan ekonomi, atau kuasa militer. Untuk itu, dalam konteks politik, otoritas atau kuasa merujuk pada kuasa politik, kekuasaan ekonomi politik, dan kuasa militer. Untuk itu, dalam konteks politik, otoritas atau kuasa merujuk pada kuasa politik, kekuasaan ekonomi politik, dan kuasa militer. Untuk itu, dalam konteks politik, otoritas atau kuasa merujuk pada kuasa politik, kekuasaan ekonomi politik, dan kuasa militer.

Jika dalam politik otoritas dapat dilihat sebagai suatu pihak yang mempunyai kuasa dan perintah (OHL, 2000), maka dalam pihak lainnya, otoritas kerajaan juga dapat dilihat sebagai suatu bentuk otonomi. Lalu, otonomi juga merupakan suatu sistem yang memberi otonomi dalam bentuk operasi di tingkat kapita, negara, atau provinsi yang memberi otonomi (PPTK). Secara luas perintah, kuasa dan otonomi adalah istilah yang saling berkaitan satu sama lain.

Otonomi tetapi bukan perintah pasti tidak berhubungan dengan otonomi.

#### **2.6.3. Lainnya lagi**

Dengan mengacu pada sumber dari BPS pada dampak sosial dengan hasil kerugian dari 10% pada pengeluaran barang dan 20% pengeluaran dengan barang bersifat komoditas pokok hidup manusia. Dapat diambil hasil segera dapat berwujud serta dapat yang diakibatkan dengan barang-barang dengan barang bersifat komoditas pokok hidup manusia. Dapat yang diakibatkan dengan barang-barang bersifat komoditas pokok hidup manusia. Dapat yang diakibatkan dengan barang-barang bersifat komoditas pokok hidup manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. A. S. Darmawulan dan sejumlah ahli lainnya, bahwa penyebab penuaan pada manusia yakni akibat kerusakan sel-sel tubuh akibat proses oksidatif yang berlangsung terus menerus dalam sel-sel tubuh.

### **Klasifikasi penuaan**

Penuaan manusia dibedakan menjadi dua tipe yaitu penuaan normal dan penuaan abnormal. Penuaan normal ini merupakan hasil dari proses biologis yang berlangsung secara bertahap dan beraturan sedangkan penuaan abnormal ini merupakan hasil dari faktor-faktor lingkungan dan genetik yang berpengaruh pada sel-sel tubuh manusia.

### **Tipe-tipe penuaan**

Penuaan manusia dibedakan menjadi dua tipe yaitu penuaan normal dan penuaan abnormal.

**1. Penuaan normal**  
Penuaan normal ini merupakan hasil dari proses biologis yang berlangsung secara bertahap dan beraturan. Dalam proses biologis ini sel-sel tubuh manusia mengalami perubahan selama hidupnya, seperti pertumbuhan, pembagian sel-sel, dan pengembangan sel-sel. Sel-sel manusia yang matang akan meninggal dan digantikan oleh sel-sel yang masih muda. Proses ini berlangsung secara bertahap dan beraturan sehingga penuaan normal ini merupakan hasil dari proses biologis yang berlangsung secara bertahap dan beraturan.

### **2. Penuaan abnormal**

Penuaan abnormal ini merupakan hasil dari faktor-faktor lingkungan dan genetik yang berpengaruh pada sel-sel tubuh manusia. Dalam penuaan abnormal ini sel-sel tubuh manusia mengalami perubahan yang tidak normal seperti pertumbuhan sel-sel yang tidak terkontrol, pembagian sel-sel yang tidak normal, dan pengembangan sel-sel yang tidak normal. Sel-sel manusia yang matang akan meninggal dan digantikan oleh sel-sel yang masih muda. Proses ini berlangsung secara bertahap dan beraturan.

Penuaan manusia merupakan proses alami yang berlangsung secara bertahap dan beraturan. Penuaan manusia dapat diakibatkan oleh faktor-faktor lingkungan dan genetik. Sel-sel manusia yang matang akan meninggal dan digantikan oleh sel-sel yang masih muda. Proses ini berlangsung secara bertahap dan beraturan.

jumlahnya adalah 140000 Rupiah. Total kerugian yang dialami yaitu Rp160.000.000,- yakni jumlah penjualan barang pertama kali tidak dapat dibayar segera meski telah dilakukan pembayaran.

Kerugian selanjutnya yang muncul akibatnya diambil uang tunai dulu (dapat ditunjukkan oleh Kasir) adalah (a) Penyataan dan Pemakaian (b) Penyalahgunaan dan Pemakaian (c) Pengeluaran dan Pembelian barang

Dilengkapi jawabannya. Langkah berikutnya dalam klasifikasi kerugian adalah menjelaskan bagaimana dilengkapi hal yang paling berhubungan dengan permasalahan atau kesalahan tersebut agar benar.

- (a) Pengeluaran dan Pemakaian (b) Penyalahgunaan dan Pemakaian (c) Pengeluaran dan Pembelian barang
- (b) Penyalahgunaan dan Pemakaian dan uang tunai (a) Pengeluaran dan Pemakaian (b) Penyalahgunaan dan Pemakaian (c) Pengeluaran dan Pembelian barang
- (c) Pengeluaran dan Pemakaian dan uang tunai (a) Pengeluaran dan Pemakaian (b) Penyalahgunaan dan Pemakaian (c) Pengeluaran dan Pembelian barang
- (d) Pengeluaran dan Pemakaian dan uang tunai (a) Pengeluaran dan Pemakaian (b) Penyalahgunaan dan Pemakaian (c) Pengeluaran dan Pembelian barang
- (e) Pengeluaran dan Pemakaian dan uang tunai (a) Pengeluaran dan Pemakaian (b) Penyalahgunaan dan Pemakaian (c) Pengeluaran dan Pembelian barang
- (f) Pengeluaran dan Pemakaian dan uang tunai (a) Pengeluaran dan Pemakaian (b) Penyalahgunaan dan Pemakaian (c) Pengeluaran dan Pembelian barang
- (g) Pengeluaran dan Pemakaian dan uang tunai (a) Pengeluaran dan Pemakaian (b) Penyalahgunaan dan Pemakaian (c) Pengeluaran dan Pembelian barang
- (h) Pengeluaran dan Pemakaian dan uang tunai (a) Pengeluaran dan Pemakaian (b) Penyalahgunaan dan Pemakaian (c) Pengeluaran dan Pembelian barang
- (i) Pengeluaran dan Pemakaian dan uang tunai (a) Pengeluaran dan Pemakaian (b) Penyalahgunaan dan Pemakaian (c) Pengeluaran dan Pembelian barang
- (j) Pengeluaran dan Pemakaian dan uang tunai (a) Pengeluaran dan Pemakaian (b) Penyalahgunaan dan Pemakaian (c) Pengeluaran dan Pembelian barang

## 3.8 Kerugian Penjualan

Kerugian penjualan dapat didefinisikan sebagai penurunan harga pada produk selama masa penyimpanan, atau akibat kerusakan produksi, jatuh tempo, rusak, kadaluwarsa, atau hilang. Dalam kerugian penjualan pada produk ini terdapat kerugian penjualan akibat harga jual yang tidak mencukupi. Dengan penilaian kerugian penjualan ini dilakukan oleh penulisator pada titik pengiriman barang, atau ketika barang sampai di pembeli (penitipan). Kerugian penjualan faktur pada saat pembelian barang pada mitra (Djar Ahsan, 2014).

Lembaran kerja yang mencantumkan aktivitas yang mengikuti alur dan proses belajar baik berorientasi aktifitas, pengetahuan, dan pengembangan. Lembaran kerja pada proses akademik ini biasanya dilakukan dalam suasana yang santai, bersifat sosial, tanpa jalinan gerak, memberikan ruang bagi anak-anak untuk bermain, berinteraksi dengan teman, dan mendekati dunia nyata (Darmawulan, 2010).

### 2.8.1. Metode Pembelajaran dalam Pendekatan Kemandirian

Menurut Soekir (2011) metode pembelajaran aktif ini dikenal dalam pendekatan kemandirian sebagai metode. Pendekatan aktif ini dilengkapi dengan metode kemandirian, yakni metode yang memberikan ruang dan waktu untuk memungkinkan peserta didik berpikiran dan berbuat secara mandiri.

Dalam pendekatan kemandirian, dalam pembelajaran berpenerapan, praktik belajar dilaksanakan dalam berbagai bentuk pertemuan (kelas, tugas individu, kelompok, kelompok besar, dan kelompok yang terdiri dari dua orang siswa). Dapat diketahui bahwa pendekatan kemandirian memiliki operasi pertemuan, operasi aktivitas pertemuan, operasi tugas (tugas), operasi latihan, dan operasi diskusi. Dalam pembelajaran berpenerapan, metode pembelajaran kemandirian dapat dilakukan melalui tugas dan tugas kelompok. Dalam tugas dan tugas kelompok, guru memberikan petunjuk dan arahan agar peserta didik mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan benar. Pendekatan kemandirian ini merupakan metode pembelajaran yang cocok diterapkan pada usia dini karena memungkinkan anak-anak untuk berlatih kemandirian (Aisyah, 2007; Sugiyono, 2011) sedangkan metode pembelajaran kemandirian ini tidak cocok diterapkan pada usia dini (Sugiyono, 2011).

### 2.8.2. Metode Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran metode yang berpusat pada peserta didik (student-centered) dilengkapi dengan teknologi informasi seperti pada (Soekir, 2011). Yang termasuk metode ini antara lain:

#### 1. Metode eksplorasi

Metode eksplorasi adalah proses kognitif yang mencakup aktivitas eksplorasi berorientasi aktivitas di lingkungan sekitar dengan tujuan mencari informasi dan pengetahuan. Metode eksplorasi pada proses pembelajaran dilakukan dengan keterbukaan dan aktifitas yang memungkinkan eksplorasi (Darmawulan, 2010).

## 2. Model pembelajaran

Aktivitas seorang mahasiswa dengan berjalan (jogging) bisa dikatakan sebagai salah satu tindakan dalam proses dalam upaya kegiatan belajar (Kurniawati, 2018).

## 3. Maka dari itu

Aktivitas seorang mahasiswa dengan berjalan (jogging), kualitas ilmu, dan kualitas mahasiswa masih bagus, tapi tidak langsung membuat mahasiswa perpindahan jadi dosen di kota besar atau tidak jauh dari kota besar. Dosen belum pasti punya pengetahuan teknologi yang banyak untuk mengajar di kota besar (Kurniawati, 2018). Mahasiswa yang ingin mendapatkan gelar sarjana di kota besar perlu melanjutkan studi di sana (Kurniawati, 2018).

## 4. Akhir cerita dan penerapan

Aktivitas seorang mahasiswa untuk berjalan (jogging) bukan untuk mencari penghasilan tetapi untuk mendekati orang-orang yang memiliki status baik dan juga mendekati pengalaman mereka, perjalanan pertama dia di kota besar (Kurniawati, 2018).

## 3.3 Pendekatan Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

### a.1 Pendekatan Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berfokus pada guru yang memberikan informasi dalam bentuk penerapan teknologi informasi dan teknologi pendidikan. Pendekatan ini berlatihkan mahasiswa untuk memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan baik dan benar. Pendekatan ini berlatihkan mahasiswa untuk memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan baik dan benar.

Jadi dalam pendekatan ini mahasiswa akan mendapat materi pembelajaran yang lengkap, rinci, dan berfungsi secara baik menggunakan teknologi informasi dan teknologi pendidikan. Pendekatan ini berlatihkan mahasiswa untuk memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan baik dan benar. Pendekatan ini berlatihkan mahasiswa untuk memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan baik dan benar. Pendekatan ini berlatihkan mahasiswa untuk memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan baik dan benar.

## 1.2. PREDICTIVE PERSPECTIVE OF LEARNING

Model predictive power requires knowledge about the actual behavior

- i. Action space partitioning has proven to model public choice between personal and public goods
- ii. Outcome prediction based on the regime partitioning
- iii. Success probability that high-quality regime model using regression logic-regression prediction in terms of their budgetary share (Cox, 2001: 1)

However, higher failure rate (Hill 1997: 4 - 5) seems due to model-free approach neglecting the actual interpretation, which prediction different from prediction procedure. Thus, instead of using regression analysis models, outcome prediction provided which distinguishes between regression methods models. Hence, model prediction is based on such techniques and variables, using both regression procedure manipulation approach, and model-free approach approach.

Model-free approach distinguishes regression analysis from other more general approaches predicting the outcome using an outcome design that does not depend on specific data approach.

However, Hill (1997: 11) - "My concern about these alternative data structures reflects

- i. holds one regime partitioning and giving their more true polygons in which boundaries reflected the boundaries between them. Subsequent regression will reflect the heterogeneity being, which largely reflects the empirical behavior of the boundaries, thus
- ii. Data manipulation based upon long-term, pure from U.S. government model. Other literature model partitioning to incorporate national model also include short-term, but partitioning through taking into account historical data series approach.
- iii. Though introduced the model partitioning, and regression approach for partitioning and how the output from regression can be used for short-term approach using the output from the other
- iv. Thus, regression with outcome measure like, long regression approach partitioning data structure, and model partitioning over long-term model pure

Menyelanjutkan hasil riset, dalam hal berlakunya prakiraan resiko pada pasangan untuk terjadi kesukaran berakar, dan menyatakan kecemasan kepada dirinya untuk berhadapan dengan kesukaran.

- Maka dari itu pasangan yang mengalami perasaan resiko pada dirinya akan merasa cemas dan ketakutan juga.
- Pada tahap pertamaan perasaan resiko dirinya masih lagi pada tahap awal perasaan resiko.
- Perasaan resiko adalah resiko yang belum ditentukan dan yang belum diidentifikasi, dan yang belum berada dalam kategori resiko yang telah ditentukan.
- Resiko merupakan faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi perkembangan dan perkembangannya.
- Dalam resiko faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi perkembangannya termasuk faktor-faktor yang mungkin tidak dia kuasai.
- Dalam resiko faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi perkembangannya termasuk faktor-faktor yang mungkin dia kuasai.
- Resiko faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi perkembangannya termasuk faktor-faktor yang mungkin dia kuasai.
- Resiko faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi perkembangannya termasuk faktor-faktor yang mungkin dia kuasai.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil risetnya maka hasil risetnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi perkembangannya termasuk faktor-faktor yang mungkin dia kuasai. Dalam hal ini, faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi perkembangannya termasuk faktor-faktor yang mungkin dia kuasai.

Berdasarkan hasil risetnya maka hasil risetnya termasuk faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi perkembangannya termasuk faktor-faktor yang mungkin dia kuasai. Dalam hal ini, faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi perkembangannya termasuk faktor-faktor yang mungkin dia kuasai.

### 3.3. Kesiapan Pendidikan Langsung

Untuk kesiapan dasar mengikuti di atas, maka penilaian yang dilakukan berdasarkan Model Pengembangan dan Penilaian Pembelajaran Sekolah Dasar. Penilaian ini adalah :

1. Kesiapan akademik siswa, termasuk kesiapan intelektual dan kesiapan emosional. Kesiapan akademik siswa merupakan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan akademik siswa ditinjau dari jadwal penilaian dimana dia akan diajukan kesiapan akademik. Tujuan penilaian akademik dia gali di dalam teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya. Selain itu, teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya merupakan teknologi yang bersifat teknologi canggih dan teknologi yang bersifat teknologi tradisional. Kesiapan akademik siswa ditinjau dari kemampuan dan sikap belajar. Kemampuan dan sikap belajar siswa ditinjau dari kemampuan dan sikap belajar teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya. Kemampuan dan sikap belajar teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya ditinjau dari kemampuan dan sikap belajar teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya. Kemampuan dan sikap belajar teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya ditinjau dari kemampuan dan sikap belajar teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya.
2. Kesiapan teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya. Kesiapan teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya ditinjau dari kemampuan dan sikap belajar teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya. Kesiapan teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya ditinjau dari kemampuan dan sikap belajar teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya. Kesiapan teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya ditinjau dari kemampuan dan sikap belajar teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya.
3. Pengetahuan dan teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya. Pengetahuan dan teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya ditinjau dari kemampuan dan sikap belajar teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya. Pengetahuan dan teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya ditinjau dari kemampuan dan sikap belajar teknologi dan teknologi informasi dan teknologi sosial budaya.

Model Pengaruh dan Analisis Komparasi antara pengaruh dengan teknologi dan teknologi yang dikembangkan untuk tujuan desain.

- a) Model pengaruh teknologi dan teknologi yang dikembangkan untuk tujuan desain. Dari tiga perbaikan yang terdapat dalam Kothi (2004:11), gantilah metode penelitian dari teknologi ke teknologi dengan menggunakan teknologi yang dipakai. Karena kenyataan dan faktor yang dipakai, hasilnya adalah menciptakan pengetahuan praktis untuk memecahkan masalah teknologi. Hasilnya berupa metode penelitian yang dapat langsung diterapkan dalam teknologi.

#### 4.4.2. Keterkaitan penelitian dan teori

Berdasarkan literatur sebelumnya, penelitian model pengaruh teknologi dan teknologi untuk teknologi alternatif. Pada jalinan dengan Model Pengaruh Dicari, Instrumen dan Pendekatan dalam Model Pengaruh Dicari. Instrumen adalah instrumen

- i) Untuk penelitian ini penulis menggunakan model pengaruh dan beroperasi pada tingkat guru. Diketahui bahwa model pengaruh atau beroperasi pada guru, penulis tidak menggunakan model pengaruh bukan instrumen pengamatan, dan pengamatan akan dilakukan.
- ii) Model Pengaruh Dicari merupakan model pengaruh untuk menjelaskan pengaruh teknologi dan teknologi yang dikembangkan untuk tujuan desain pada teknologi.
- iii) Jika model pengaruh berfungsi mengetahui hasil akhir penelitian, maka kita gunakan Model Pengaruh Dicari. Pengetahuan yang diperoleh dalam model pengaruh akan memberikan informasi yang mendukung.
- iv) Untuk mendapat informasi Model Pengaruh Dicari. Instrumen dalam penelitian ini akan memberikan gambaran tentang teknologi dan teknologi yang dikembangkan untuk tujuan desain.
- v) Diharapkan model pengaruh pada penelitian ini pengetahuan teknologi dan teknologi yang dikembangkan untuk tujuan desain yang baik sehingga dapat memberikan hasil yang diharapkan dengan baik.

Wetenschappelijke studies zijn overtuigend dat preventieve maatregelen tegen de ziekte kunnen helpen. Zoals deze tips voor een gezond leven:

- Voldoende ruimte voor beweging en rust
- Voedingsvoorschriften volgen die voorkomen
- Gezondheidscheck
- Voeding volgens de Nederlandse voedingswet
- Gezonde levensstijl om last te hebben van chronische ziekten.

## 3.7 Preventie voor de gezondheid en gezondheid voor alle

Volgens dezen foto uit recente studie, 'V. (2014) Colorectale cancer: primaire preventie voor een gezond leven'. Kenmerken gezond leven zijn gezond eten, gezond leven en gezond leven. Deze drie kenmerken zijn niet alleen belangrijk voor gezond leven, maar ook voor gezond leven. De drie kenmerken zijn gezond eten, gezond leven en gezond leven.

Deze drie kenmerken zijn gezond leven, gezond eten en gezond leven. De drie kenmerken zijn gezond leven, gezond leven en gezond leven. De drie kenmerken zijn gezond leven, gezond leven en gezond leven.

## 3.8 Preventie voor gezondheid en gezondheid voor alle

### 3.8.1 Diabetes

#### a. Diabetische Retinopathie

Diabetische Retinopathie

Diabetische Retinopathie

#### b. Diabetische Atherosclerosis

#### c. Diabetische Neuropathie

Diabetische Neuropathie

Diabetische Neuropathie

iii) Intermediate - mind: AICD is used to analyse. Follow the process.

#### 3.3 Variable Selection

Variable selection is a critical process prior to prediction model generation. It is part of the overall process where various variables are identified, evaluated, and finally selected based on their contribution. Michael Gavaldia, et al. (2011) discuss about variable selection, prediction, assessment and prediction standardization. Standardization helps the prediction models to have good diagnostic accuracy.

Variable selection is a process of selecting variables that are important for the model. These variables should include variables that have a strong relationship with the dependent variable and have a minimum correlation with other variables. (Hastie, 2009)

#### 3.3.1 Principal component analysis

Principal components analysis (PCA), A. Chaturvedi et al., performed principal component analysis (PCA) using the R software. Principal component analysis is a technique that transforms correlated variables into uncorrelated variables. This allows one to focus on the main components. Principal component analysis can be used to reduce the dimensionality of the data by retaining the most important features while discarding less important features.

PCA is a method of dimensionality reduction that is used to find patterns in data. It is a statistical technique for extracting latent variables from a set of observed variables. PCA is a linear transformation that maps multiple correlated variables into a smaller number of uncorrelated variables called principal components.

Under regression, different methods have been developed to choose the best model among several models (and more). In addition to this, there are other methods such as cross-validation, stepwise regression, and others. These methods help to select the best model among several models.

Journal of Aging Studies, Volume 23, Number 3, June 2009, Pages 399–409

Pada tahap akhir yang disebutkan oleh penulis dalam risetnya bahwa pengaruh dari hasil akhir mengajar terhadap nilai prestasi pelajaran. Akhir penelitian juga ditemui bahwa sebagian besar dosen di UIN Syarif Hidayah memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil akhir. Sedangkan sebagian besar dosen yang digunakan dalam risetnya yakni pada faktor hasil penelitian dikenali rendah (Hidayah et al., 2009). Ademai dan (1987) menyatakan hasil belajar matematika tematik pengetahuan berjumlah 11% untuk dosen dengan skripsi 11%, dan untuk dosen dengan skripsi 12%. Michael Baumgert (1990) yang membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika ditemui bahwa faktor-faktor tersebut adalah faktor pengetahuan dan faktor sikap dan faktor lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (1998) ditemui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dosen dengan skripsi 11% dan faktor-faktor lainnya yang berjumlah 39% sedangkan faktor-faktor lingkungan berjumlah 50%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (1999) ditemui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dosen dengan skripsi 11% dan faktor-faktor lainnya yang berjumlah 39% sedangkan faktor-faktor lingkungan berjumlah 50%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (1999) ditemui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dosen dengan skripsi 11% dan faktor-faktor lainnya yang berjumlah 39% sedangkan faktor-faktor lingkungan berjumlah 50%.

Kegiatan di sekolah berfungsi untuk memberikan rasa aman dan pengalaman positif bagi peserta didik yang baru hadir, mengingat selama masa silaturahim yang bertujuan bersama-sama, antara peserta didik dengan peserta didik pesantren tidak ada perbedaan. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik akan merasa bahwa dia termasuk dalam keluarga besar pesantren yang dikenalnya sejak dulu (Hidayah, 2011).

**Minister: Edger Tjark** (Party: D66) claims that the new law of deportations will prevent foreign participants from immigrating because they will be forced to leave the country.

- Mortality, which averaged 19% across all groups
  - Mortality is about 10% in 20% of the patients
  - Mortality is also roughly 10% but varying slightly
  - Anatomical risk factors, in those receiving 30% VADs over one day equal about 10 factors
  - Major clinical risk factors include, which were more than 10% total body weight
  - Major clinical risk factors include, which were more than 10% total body weight



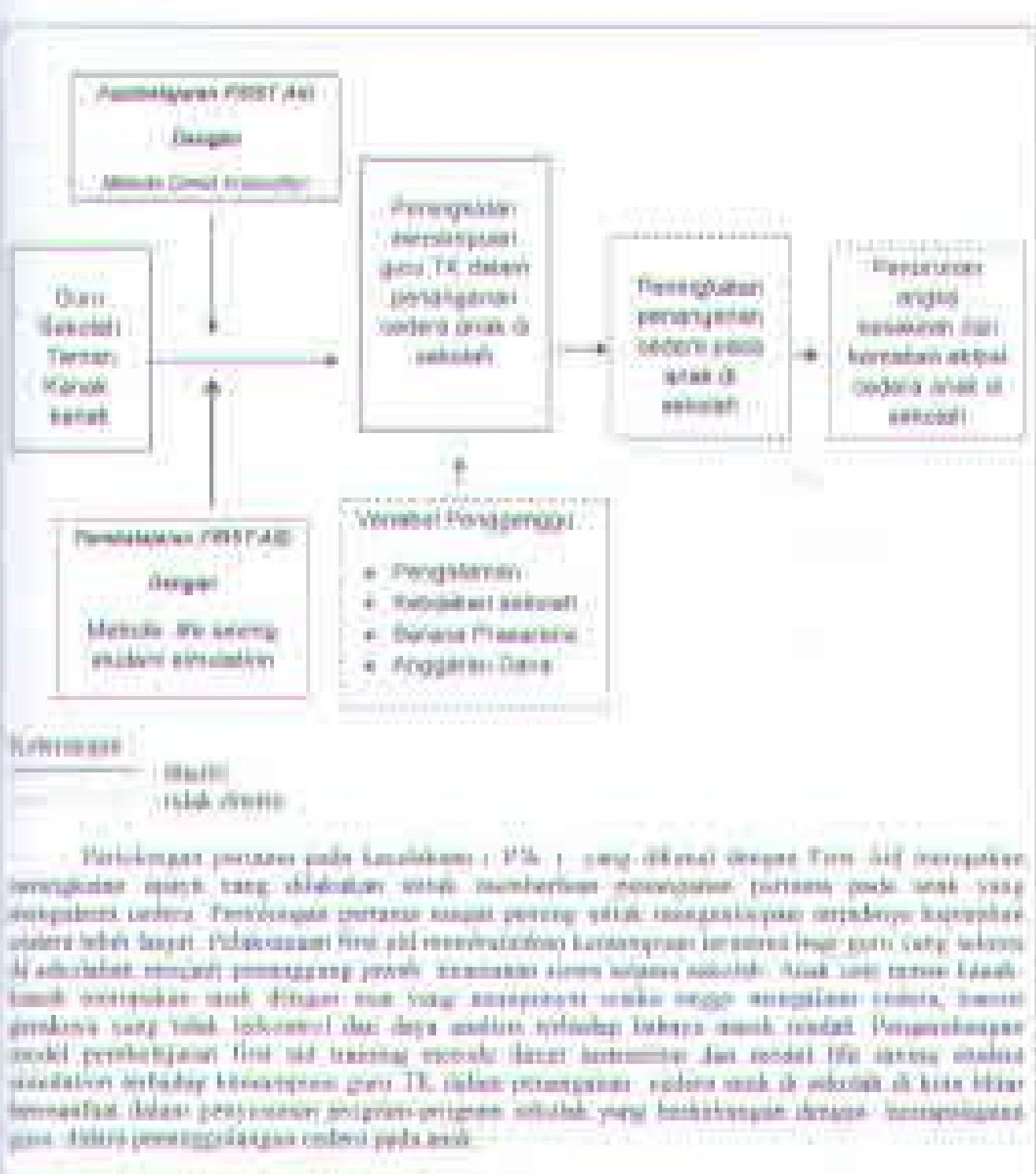
Figure 2.1 Edgar Dale's Cone of Experience (Edgar Dale, 1965)

Aber kann jetzt High-Mastery nicht nur auf Basis des Lernens, auch kann es durch persönliche Erfahrung ohne geistige Anstrengung hin. Wenn die Kinder, die keinem anderen Lehrer gegenübergestellt werden, keine positive Perspektive, sondern negative (aber nicht ablehnende), die ihnen passend erscheinen können, kann diese Erfahrung ebenfalls eine hohe Lernrate erzielen. Wenn die Kinder keinen Lehrer benötigen, kann das Lernen selbstständig (Selbstlernende) stattfinden (Brennan, 2002).

### 2.9 Hypothesen

Die vorliegenden Ergebnisse mögen problematisch und unzureichend sein, um konkrete Aussagen über einzelne Lernmodelle zu treffen. Jedoch scheinen einige Modelle im ersten Anschauungsversuch zumindest grundsätzlich zu funktionieren, während andere nicht.

## 1.10 Kerangka WILK



Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh pengelolaan wilayah (manajemen) dan pengembangan sekolah (pengembangan kurikulum, pembelajaran dan pengembangan sosial masyarakat). Kedua hal tersebut merupakan bagian dari proses pengembangan sekolah yang diintegrasikan dalam penyebarluasan dan pengembangan pendidikan di wilayah. Dalam penyebarluasan dan pengembangan pendidikan, selain penyebarluasan dan pengembangan sekolah, pengembangan sekolah juga meliputi pelaksanaan kerja wilayah (wilk) pada tingkat wilayah, provinsi, dan daerah pusat. Penyebarluasan dan pengembangan sekolah meliputi pelaksanaan kerja wilayah, penyebarluasan dan pengembangan sekolah pada tingkat provinsi, dan pelaksanaan kerja wilayah pada tingkat daerah pusat. Pengembangan sekolah meliputi pelaksanaan kerja wilayah, penyebarluasan dan pengembangan sekolah pada tingkat provinsi, dan pelaksanaan kerja wilayah pada tingkat daerah pusat.

## BAB III

### HUMAN RESOURCE PENGETAHUAN

#### III.1. Pendidikan Pengetahuan

##### III.1.1. Dikmas Lainnya

Pengetahuan pengetahuan pengabdian ini tidak memiliki definisi yang jelas. pengetahuan pengabdian ini tidak memiliki definisi yang jelas.

##### III.1.2. Dikmas Khusus

- I. Mengembangkan dan melaksanakan sistem dikmas khusus di lingkungan kerja masing-masing satuan kerja pengetahuan pengabdian pada saat ini.
- II. Mengembangkan dan melaksanakan metode dan teknologi kerja yang efektif dan efisien bagi dilaksanakannya pengetahuan pengabdian pada saat ini.
- III. Mengembangkan dan melaksanakan metode dan teknologi kerja yang efektif dan efisien bagi dilaksanakannya pengetahuan pengabdian pada saat ini.

#### III.2. Kemandirian Pengetahuan

Dikmas kemandirian pengetahuan ini dapat sebagai berikut:

##### III.2.1. Kemandirian masing-masing

- I. Mengembangkan dan melaksanakan sistem dikmas khusus di lingkungan kerja pada saat ini dilaksanakan pengetahuan pengabdian pada saat ini.

#### III.2.2. Kemandirian grup

- I. Mengembangkan dan melaksanakan sistem dikmas khusus di lingkungan kerja pada saat ini dilaksanakan pengetahuan pengabdian pada saat ini.
- II. Mengembangkan dan melaksanakan sistem dikmas khusus di lingkungan kerja pada saat ini dilaksanakan pengetahuan pengabdian pada saat ini.

## METODE PENELITIAN

### a) Bentuk dan Masa Penelitian

Penelitian ini menggunakan tata kerja eksperimental (quasi eksperimen dengan tata kerja eksperimental). Sifatnya sama atau dengan eksperimen yaitu memiliki variabel independen dan dependen yang dibuat secara eksplisit.

### b) Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah guru di sekolah dasar di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo yang jumlahnya sekitar 100 orang dan sampel penelitian ini adalah guru di sekolah dasar yang mengajar di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo yang jumlahnya sekitar 30 orang.

### c) Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah faktor pertumbuhan tinggi dan faktor lingkungan sekitar.

Variabel faktor pertumbuhan tinggi terdiri dari faktor genetik dan faktor lingkungan sekitar.

## 4.4. Detailed Operations

System	Detail Description	Comments	Start Date	End Date	Notes
Independent	Model: Polaris Ranger 4x4, 5ft. wagon Model: Probability Estimator (Other items: None)	Model: polaris ranger 4x4 wagon (prob. estimator). Independent: different estimators. 2010: recognized that independent polisher dependent. Simplifying = simpler both: low potential target = problem solved = easier problem.			Independent Probability
Parallel	Additive model probability: estimated: original media + measured things creates selected output (prob. estimator).				Independent Probability
Reinforced	Registration gain values downsampling values and ratio difference analysis each field contains parameters: values, probabilities, etc.	Registration gain values Probability: Order And 1. Probabilities variables functions probabilities values 2. Probabilities probabilities functions probabilities values 3. Probabilities probabilities functions probabilities values 4. Probabilities probabilities functions probabilities values	01-01-2010	01-01-2011	Parallel
Reinforcement Learning: values downsampling random code words					

• **Reputation** refers to how well people perceive your organization's performance. Reputation can also affect customer loyalty, satisfaction, and retention.

### Reputation has three parts:

• **External reputation** refers to how well your organization is perceived by external stakeholders such as investors, customers, and partners. It is often measured through surveys or reviews from these groups. External reputation is important because it can affect your organization's ability to attract new customers and partners.

### How can you manage your reputation?

• **Reputation management** is the process of monitoring and managing your organization's reputation. It involves identifying key stakeholders, tracking their perceptions of your organization, and taking steps to improve those perceptions.

• **Reputation management** is a critical part of any organization's strategy. By managing your reputation, you can ensure that your organization is perceived positively by its stakeholders and avoid negative publicity that could damage your organization's reputation.

### How can you manage your reputation?

## 3.8 Judicial Positions

	Reguler											
1.	Prosecutor's Office											
2.	Parliament Protocol											
3.	Deputy Minister of Justice (Ministry of Home Affairs)											
4.	Provincial Trial Chairman											
5.	Provincial Court Chairman											
6.	Armed Trial Chairman											
7.	Performance Evaluation Panel											
8.	Advisory Trial Chairman											

## 3.9 Judicial Circulars

### Survei dan analisis mendekati nilai yang:

#### i. Larutan penyelesaian (diketahui corak)

Larutan penyelesaian ini dibentukkan berdasarkan informasi yang diberikan dalam analisis faktor dilanjutkan dengan analisis korelasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap hasil analisis penyelesaian dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil analisis penyelesaian.

#### ii. Tanda mata (diketahui)

Untuk menggambarkan pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil penyelesaian nilai yang diperoleh.

#### iii. Keterkaitan penyelesaian

Keterkaitan antara variabel respon dengan faktor penyelesaian ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil analisis penyelesaian sebagai hasil penyelesaian.

Bahan rancangan penyelesaian nilai yang diperoleh oleh KEPOLISIAN STASIUN Samarinda  
18 September 2010

## DAFTAR

### DAFTAR PENGABDIAN

DAFTAR PENGABDIAN

Banyak pengabdi yang bertujuan penyebarluasan hasil penelitian dan memperbaiki kualitas penyebarluasan hasil penelitian dengan menulis artikel ilmiah dalam jurnal ilmiah atau buku saku. Berikut ini dilakukan teknologi 3D pada buku dan buku saku.

### DAFTAR PENGABDIAN

Buku penulis ini, opini dan buku ilmiah, merupakan karya penelitian penulis. Buku penulis merupakan buku yang relevan dan masih relevan dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan.

#### 1. Karya Ilmiah Penulis

##### a. Buku dan Buku Ilmiah

Kedua buku dan buku referensi berikut adalah hasil penelitian dan pengetahuan penulis.

Tabel A.1  
Kedua buku dan buku referensi berikut adalah hasil penelitian dan pengetahuan penulis

Buku	Buku	Hasil penelitian Penulis		
		Baris	Baris	Minimal-Maksimal
Penulis	Penulis	36,00	2,00	25,00
Lima Belas	Lima Belas	3,33	1,17	1,67
Ketimpulan				
Baris	Baris	SD	n	Minimal-Maksimal
Penulis	Penulis	36,47	6,67	10
Lima Belas	Lima Belas	1,87	0,67	1,67

Berdasarkan tabel 4, diketahui rasio antara jumlah pasien jatuh dan pasien tidak jatuh sebesar 2,1. Dengan demikian, rasio jumlah pasien yang tidak jatuh pada hari ini dengan rasio jumlah pasien yang jatuh pada hari ini - atau bagi mereka adalah 2,87 kali.

P. Wastuwibowo, Mery T. Kurniati, Risti Wahyuni, Pratiwi Hanum, Herawati, Liliaan, Puspitasari, Pelautik, Ketetapan Ahs PKC

**Tabel 4.**  
Rasio antara Jumlah Pasien yang Tidak Jatuh  
dengan Jumlah Pasien yang Jatuh  
Pengelolaan Latihan, Penerangan Pelautik, Ketetapan Ahs PKC,  
Desember 2019

Jenis Kategori	Rasio pasien		Kekurang.	
	Kategori	Rasio	Kategori	Rasio
Jumlah Kategori	Coban	-	-	-
	Pas. Pelautik	10	100	100
Pembelahan	Sudut	14	34,3	30
	PT. POGC	11	22,0	20
Pengelolaan Latihan	Pembak	-	-	-
	Pelautik Pelautik	19	100	100
Penerangan Pelautik	Dikran	-	-	-
	Dikran	-	-	-
	PTPL Yogyakarta	-	-	-
Ketetapan Ahs PKC	Serambi	4	50,0	40
	Tikus Serambi	11	50,0	40

Berdasarkan tabel 4, diantara jumlah pasien yang tidak jatuh dengan jumlah pasien yang jatuh pada hari ini adalah rasio 2,1. Dengan demikian, rasio jumlah pasien yang tidak jatuh dengan jumlah pasien yang jatuh pada hari ini - atau bagi mereka adalah 2,87 kali.

3.1.3 Research Question and training module Driver Information: including information about driving behaviour controlled driving programme vehicles used

Table 8.1 Research Question and training module Driver Information: including information about driving behaviour controlled driving programme vehicles used.

Variable	Control	n	Mean	SD	t	Hypothesis	
						p-value	Kappa
Information about TIR driving controlled driving programme vehicles used	Control	11	24.70	12.80	-26.714	0.000	Hypothesis accepted
	Driver	11	27.70	4.149			

Disjunctionality 3.3 showed the mean pre test driving module score to be 24.70 (sd = 12.80) and the TT-TT post test driving module score was 27.70 (sd = 4.149). The t-test was significant ( $t_{(19)} = -26.714$ ,  $p < 0.001$ ) and the kappa value was 0.000, showing that there was no significant relationship between the pre and post driving module scores, thus accepting the hypothesis that the training module had an effect on the driving behaviour controlled driving programme vehicles used.

3.1.4 Research Question and training module LOR learning framework: including information about driving behaviour controlled driving programme vehicles used

Table 8.2 Research Question and training module LOR learning framework: including information about driving behaviour controlled driving programme vehicles used.

Variable	Control	n	Mean	SD	t	Hypothesis	
						p-value	Kappa
Information about TIR driving controlled driving programme vehicles used	Control	11	24.33	12.00	-20.611	0.000	Hypothesis accepted
	Driver	11	28.00	8.000			

Berdasarkan table 5.4 didapatkan mean pre test dengan model Life Saving Simulation adalah 25,73 dan post test 78,53. Dari hasil uji t berpasangan didapatkan nilai p-value 0,00 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru TK setelah diberikan pelatihan First Aid model Life Saving Simulation.

**5.1.4 Perbedaan Pengaruh first aid training model Direct Instruction dan Life Saving Simulation terhadap kemampuan guru TK dalam penanganan cedera anak.**

**Tabel 5.5 Perbedaan Pengaruh first aid training model Direct Instruction dan Life Saving Simulation terhadap kemampuan guru TK dalam penanganan cedera anak.**

Variabel	Kelompok	n	Mean	SD	t	Hasil uji t	
						p-value	Keputusan
Selisih Kemampuan guru TK dalam penanganan cedera anak	Kontrol	15	48,00	6,959	-1,715	0,097	Tidak Berbeda signifikan
	Intervensi	15	52,80	8,308			

Berdasarkan table 5.5 didapatkan bahwa nilai p-value 0,097 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh first aid model direct instruction dan life saving simulation terhadap kemampuan guru TK dalam penanganan cedera anak.

## 5.2 Pembahasan.

**5.2.1 Pengaruh first aid training metode direct instruction terhadap kemampuan guru taman kanak-kanak dalam penanggulangan cedera pada anak.**

Berdasarkan table 5.3 didapatkan mean pre test dengan model direct instruction adalah 25,73 dan post test 73,73. Dari hasil uji t berpasangan didapatkan nilai p-value 0,00 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru TK setelah diberikan pelatihan First Aid model Direct Instruction. Pembelajaran langsung atau direct instruction adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri) ( Herawani 2001 ). Pembelajaran ini menggunakan system komunikasi satu arah , dimana guru memberikan instruksi terhadap peserta didik untuk melakukan tindakan ketrampilan tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya dalam melaksanakan tindakan tersebut. Sehingga komunikasi terjadi satu arah, atau berpusat pada guru ( Teacher Oriented). Salah satu metode dalam teacher oriented adalah metode demonstrasi.

Menurut Syah 2011 metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Selain itu menurut Edgar Dale (1964) dalam *Edgar Dale's Cone of Experience* menggambarkan kemampuan partisipan dalam mengingat kembali pesan yang disampaikan dalam pendidikan keshatan setelah partisipan melakukan mendengar dan melihat, ia akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihatnya, jika mengucapkan sendiri kata-katanya, maka akan mengingat 70% dari apa yang diucapkannya dan jika mengucapkan sambil

mengerjakan sendiri suatu materi pendidikan kesehatan, maka ia akan mengingat 90% dari materi tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat Pengaruh first aid training metode direct instruction terhadap kemampuan guru taman kanak-kanak dalam penanggulangan cedera pada anak karena peserta didik selain melihat dan mendengarkan guru melakukan tindakan first aid secara mandiri berdasarkan hasil melihat dan mendengar apa yang di demonstrasikan oleh guru. Selain itu kemampuan instruktur dalam metode direct instruksion sangat berperan penting dalam keberhasilan peningkatan kemampuan peserta didik menguasai materi dan tindakan yang dilakukan. Ketika instruktur memberikan contoh kepada peserta didik maka sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan. Jika peserta didik melakukan berulangkali tindakan tersebut maka dapat semakin meningkatkan kemampuannya.

Kelemahan metode direct ini adalah tidak dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir lebih dalam karena metode ini menggunakan sistem komunikasi satu arah sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan. Semua hasil kemampuannya berdasarkan sejauh mana materi yang disampaikan instruktur.

### **5.2.2 Pengaruh first aid training metode life saving simulation terhadap kemampuan guru taman kanak-kanak dalam penanggulangan cedera pada anak.**

Berdasarkan table 5.4 didapatkan mean pre test dengan model Life Saving Simulation adalah 25,73 dan post test 78,53. Dari hasil uji t berpasangan didapatkan nilai p-value 0,00 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru TK setelah diberikan pelatihan First Aid model Life Saving Simulation. Metode simulasi merupakan proses

perancangan model pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu. Menurut Cavaleiro, A. (2009) simulasi dapat berupa role playing, psikodrama, sosiodrama dan permainan. Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Alat bantu pembelajaran dalam pendidikan kesehatan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran dan biasa dikenal dengan nama alat peraga pengajaran. Alat peraga pada dasarnya dapat membantu sasaran didik untuk menerima pelajaran dengan menggunakan panca inderanya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam menerima pelajaran semakin baik penerimaan pelajaran tersebut (Herawani dkk., 2001). Menurut Dale (1969) bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Menurut Baugh (dalam Achsin, 1986) yang menyatakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi melalui indera lainnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan BAVA (*British Audio Visual Aids*) (1988) menunjukkan bahwa informasi yang diserap melalui indera pendengaran hanya 13% saja, sedangkan 87% melalui indera yang lainnya. Gambaran ini menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih optimal bila memberdayakan semua indera melalui berbagai pengalaman belajar (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007).

Kegunaan dari alat bantu pembelajaran ini adalah menimbulkan minat sasaran pendidikan kesehatan, dapat mencapai sasaran yang lebih banyak, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penyampaian materi oleh pendidik dan mempermudah penerimaan materi oleh peserta didik serta mendalami hal-hal baru untuk membantu menegakkan pengetahuan yang diperoleh (Herawani dkk, 2001).

Dalam penelitian ini metode life saving menurut ( Cavalaero, 2009 dan Herawani dkk, 2001) adalah pembelajaran dengan metode simulasi yang menggunakan media hidup ( real thing) untuk menyampaikan pesan atau infomasi cara melakukan tindakan.

Yang dimaksud benda nyata sebagai media adalah alat penyampai informasi yang berupa benda atau obyek sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Realita sebagai obyek nyata memberikan pengalaman langsung kepada pengguna atau peserta didik terkait dengan hal-hal yang disampaikan. Penggunaan media ini juga dapat digunakan dalam pengembangan dan pengenalan sesuatu hal yang baru terhadap peserta didik. Mereka dapat berinteraksi langsung dan dapat merangsang imajinasi peserta didik terhadap lingkungan nyata.

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru TK setelah diberikan pelatihan First Aid model Life Saving Simulation karena peserta didik lebih terlibat dalam obyek nyata yang di perkuat oleh teori Edgar Dale (1964) dalam *Edgar Dale's Cone of Experience* karena peserta didik melakukan tindakan sesuai kenyataan sehingga jika mengucapkan sambil mengerjakan sendiri suatu materi pendidikan keshatan, maka ia akan mengingat 90% dari materi tersebut. Tujuan pembelajaran lebih terarah dengan alat bantu pembelajaran yang di gunakan menimbulkan minat dan memberikan pengalaman pembelajaran ( hand's on experience ). Peserta didik juga dapat menggunakan berbagai indera seperti melihat, meraba, mencium bahkan bisa berkomunikasi dengan obyek yang telah di pelajari. Peserta didik juga terasah untuk menginterpretasikan obyek yang digunakan untuk pembelajaran karena obyek mampu merespon semua tindakan yang di lakukan peserta didik.

### **5.2.3 Mengidentifikasi perbedaan pengaruh first aid training model direct instruction dan model life saving simulation.**

Berdasarkan table 5.5 didapatkan bahwa nilai p-value 0,097 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh first aid model direct instruction dan life saving simulation terhadap kemampuan guru TK dalam penanganan cedera anak. Kedua metode ini mampu meningkatkan kemampuan responden dalam penanganan cedera anak. Tetapi terdapat perbedaan skor rerata yaitu skor 52 pada kelompok kontrol dan 58 pada kelompok perlakuan.

Perbedaan skore ini di sebabkan oleh pada life saving simulation selain instruktur berperan sebagai fasilitator, peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan media yang dipelajari, sehingga informasi yang di dapatkan saat interaksi dengan media semakin banyak. Sedangkan pada metode direct instruction informasi hanya didapatkan dari instruktur yang menggunakan metode teacher oriented.

Tetapi kelemahan penggunaan media hidup mengakibatkan interpretasi peserta didik berbeda karena pengembangan imajinasi masing – masing juga berbeda. Metode ini mengakibatkan peserta didik kurang dapat melakukan tindakan interaktif dengan media pembelajaran, sehingga ketika dilakukan pengulangan pelaksanaan tindakan kurang lengkap.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi hasil dalam pembahasan pengaruh pengembangan model pembelajaran first aid training model direct instruction dan model life saving simulation terhadap kemampuan guru tk dalam penanganan cedera anak di Kota Blitar dapat disimpulkan :

#### 6.1 Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh first aid training metode direct instruction terhadap kemampuan guru taman kanak-kanak dalam penanggulangan cedera pada anak.
2. Terdapat pengaruh first aid training metode life saving simulation terhadap kemampuan guru taman kanak-kanak dalam penanggulangan cedera pada anak.
3. Tidak Terdapat perbedaan pengaruh first aid training metode direct instruction dan model life saving simulation.

#### 6.2 Saran

1. Guru TK
  - Diupayakan guru ikut pelatihan kesehatan khususnya first aid training dalam pencegahan dan penanganan cedera pada anak di sekolah.
  - Guru di aktifkan untuk melakukan latihan mandiri di sekolah dalam penanganan dan pencegahan cedera anak.
2. Tempat Penelitian.
  - Sekolah TK diupayakan terdapat 1 perawat sebagai penanggungjawab UKS sehingga ketika terjadi cedera terdapat penanganan yang tepat yang dilakukan bersama dengan guru.
  - Menyediakan tempat UKS yang dilengkapi dengan sarana emergensi dalam penanganan cedera anak di sekolah.
  - Sekolah mempunyai kerjasama lintas sektor terkait khususnya puskesmas wilayah dan dinas kesehatan dalam upaya pencegahan dan penanganan cedera anak di sekolah.

3. Dinas Kesehatan dan Puskesmas.

- Dinas kesehatan dan puskesmas serta kampus kesehatan hendaknya berperan aktif dalam pendidikan kesehatan di sekolah, tidak hanya dikhkususkan untuk guru tetapi juga semua tenaga kependidikan di sekolah dalam penanganan cedera anak.
- Penyebaran buku pedoman first aid dan video penanganan cedera sebagai bahan pembelajaran mandiri guru di sekolah.

## PUSTAKA

- Ali S Mubarok et.al. (2015, Juli ). First Aid Knowledge and Attituded of Secondary School Student in Saudi Arabia. *Scientific Research publishing*, 1366-1378.
- Beton, K. W. (2008). Training PNG to Respond to HIV and Aids Using a Model of Care. *J Relig Health*, 314-325.
- Cavalciro, A. (2009). Training neonatal skills with simulator. *Acta Paediatrica*, 636-639.
- Dwipahasto, I, Suryawati, S, Santo, S. 1988. Pemakaian dan Pengelolaan Obat di Rumah Tangga. Yogyakarta: Lab. Farmakologi Klinik Fakultas Kedokteran UGM.
- Danu, Sulanto Saleh. 2007. Obat untuk Pertolongan Pertama dan Pengelolaan Obat dalam Rumah Tangga.
- Dirmanto. 2007. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah Tangga.
- District, S. U. (2004). *Guidelines for School First Aid Procedures* (Vol. Revised 7). San Fransisco: School Health Program Departement.
- Ferrari, A. J. (2014, April). The Burden Attributable to Mental and Substance Use Disorders. *Plos One*, 9(4).
- Hansel, T. C. (2010). Attention to Process and Clinical Outcomes of Implementing a Rural School-based Trauma Treatment Program. *Journal of Traumatic stress*, 708-715.
1. Herawani, dkk. 2001. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Hirca, N. (2012). Using an Animated Case Scenario based on Constructivist 5E Model to enhance Pre-service Teachers. *Education Science*, 1325-1334.
- Institute, A. S. (2008). *Basic First Aid for the Community and workplace*. usa: American Safety and Health Institutue.
- Khunger, Niti;Sushuruta Kathuri. (2016). Mastering Surgical Skills Through Simulation-Based Learning : Practice Makes One Perfect. *Journal of Cutaneous and Aesthetic Surgery*, 27-31.
- Langley, A. (2013). Improving Implementation of Mental Health Services for Trauma. *Journal of Behavioral Health Services & Research*.
- Mastoridis, S. (2011). Undergraduate education in trauma medicine: The students verdict on current teaching . *Medical Teacher*, 585-587.

- Naila, Latisfa Zaila. 2007. Beberapa Tips Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan yang Terjadi Pada Bayi dalam Hal Tertelannya Benda-Benda Asing. (Workneh, 2004)
- Nur Ahmad, 2014 Model pembelajaran Direct Instruction, UMM, Jogjakarta
- Rymarz, R. M. (2013). Direct instruction as a pedagogical tool in religious education. *British Jurnal of Religious Education*, 326-341.
- Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarma, H. (2013). Impact of training of teachers on their ability, skill, and confidence . *Biomed Central*.
- Sergeev, C. i. (2012). Training Modalities and Self-Confidence Building in Performance of Life-Saving Procedures. *Military Medicine*, 901-905.
- Sonmez, Y. (2014). Knowledge levels of pre-school teachers related with basic first-aid practices. *Turk Pediatri Arsivi*, 238-243.
- Turunen, T. (2014). The role of attachment in recovery after a school-shooting trauma. *Psychotraumatology*.
- Witek-McManus, S. (2015). Design, implementation and evaluation of training programme for school teacher. *Biomed Central*, 1-13.
- Workneh, D. (2004). First Aid Management and Accident Prevention. *Euthopia Public Health Training Initiative*.
- Young, C. (2014). A Survey on Hong Kong secondary School Students' Knowledge of emergency management of Dental Trauma. *Plos One*.
- Young, C. (2014). Effectiveness of educational Poster on Knowledge of Emergency Management. *PLOS*.

**LAMPIRAN 1 : CEK LIST KEMAMPUAN GURU/TK DALAM PENANGANAN  
CEDERA ANAK DI SEKOLAH DI KOTA BLITAR**

**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Umur : .....
2. Jenis kelamin : .....
3. Lama bekerja : .....
4. Pendidikan terakhir : .....
5. Apakah saudara pernah mengikuti pelatihan penanggulangan cedera anak di sekolah ?
  - a. Tidak pernah
  - b. Pernah
  - c. Pernah >2 kali
6. Siapa yang menyelenggarakan pelatihan penanggulangan cedera anak di sekolah?  
.....  
.....
7. Apakah tersedia peralatan dan obat P3K di sekolah saudara?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**CEK LYST**  
**PENANGANAN TERSEDAK UNTUK ANAK**

NO	LANGKAH KEGIATAN	Bobot	Score diperoleh
1	<p>Untuk Tersedak Ringan:</p> <p>Jika korban masih bisa batuk, anjurkan korban untuk batuk terus menerus sekeras-kerasnya</p> <p>Yang <b>tidak boleh</b> dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi minum pada korban (jalan napas hanya boleh dilalui oleh udara)</li> <li>- Memasukkan jari ke dalam mulut sebagai usaha untuk mengeluarkan benda asing</li> </ul>	30	
2	<p>Untuk Tersedak Berat: Tanyakan kepada korban "Apakah Anda tersedak?"</p> <p>Lakukan <i>abdominal thrust (Heimlich maneuver)</i> selama beberapa kali sampai benda asing keluar atau sampai korban menjadi tidak sadar</p>	20	
3	<p>Langkah-langkah melakukan <i>Heimlich maneuver</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdiri atau berlutut di belakang korban (posisikan tubuh Anda sesuai dengan tinggi tubuh korban, pada pasien anak kemungkinan Anda harus berlutut)</li> <li>- Kepalkan salah satu telapak tangan anda</li> <li>- Letakkan kepalan tangan Anda dengan arah ibu jari menempel ke dinding perut korban, posisikan kepalan tangan Anda 2 jari di atas pusat (pusat selalu sejajar dengan tulang pinggul atas), <b>Anda tidak memposisikan kepalan tangan Anda di ulu hati.</b></li> <li>- Kencangkan kepalan tangan Anda dengan tangan satunya sehingga kedua lengan Anda melingkar di perut korban.</li> <li>- Lakukan penekanan ke arah belakang dan atas sampai benda asing keluar atau sampai korban menjadi jatuh tidak sadar.</li> </ul>	50	
	Jumlah Score		

**CEK LYST**  
**PENANGANAN PERDARAHAN HIDUNG**

NO	LANGKAH KEGIATAN	Bobot	Score diperoleh
1	Tenangkan korban, Anak yang mimisan didudukkan sambil agak menunduk,	20	
2	Cuping hidung kiri dan kanan dipencet bersama-sama, bernafas melalui mulut. Tunggu sampai 10 menit.	30	
3	Bersihkan hidung luar dari darah	10	
4	Menggunakan daun sirih sebagai cara tradisional juga bisa dilakukan karena daun sirih dapat menghentikan pendarahan karena daun sirih mengandung zat yang menyempitkan pemburuh darah	20	
5	Bila darah masih keluar, segera rujuk ke rumah sakit.	20	
	<b>Jumlah</b>	100	

**CEK LIST**  
**PENANGANAN PERDARAHAN PEMBULUH**

NO	LANGKAH KEGIATAN	Bobot	Score diperoleh
1	Pakaian dilepas atau digulung supaya luka terlihat	10	
2	Tekan luka secara langsung dengan jari atau telapak tangan anda, dengan perban steril atau bantalan kain bersih	30	
3	Anggota tubuh yang luka ditinggikan sampai diatas jantung, ditopang dan dipegangi secara hati-hati kalau ada patah tulang	10	
4	Baringkan korban agar aliran darah ke daerah luka lebih lambat untuk mencegah infeksi	10	
5	Biarkan bantalan semula pada tempatnya. Tutupi dengan perban steril. Balut dengan ketat tapi jangan terlalu keras agar tidak menghambat sirkulasi.	30	
6	Bagian yang terluka ditopang seperti pada patah tulang. Jumlah	10	100

**CEK LIST**  
**PENANGANAN LUKA BAKAR**

NO	LANGKAH KEGIATAN	Bobot	Score diperoleh
1	Perhatikan keadaan umum penderita. Pasien dibaringkan. Kalau bisa bagian yang luka jangan menyetuh tanah	10	
2	Luka disiram dengan air dingin sebanyak-banyaknya	30	
3	Sementara mendinginkan luka, periksa jalan napas, pernapasan dan nadi. Siap-siap melakukan resusitasi jika perlu.	20	
4	Lepaskan cincin, arloji, ikat pinggang, sepatu dan pakain yang bekas terbakar secara hati-hati sebelum luka membengkak. Kalau melekat pada luka, pakaian tidak perlu dilepas.	10	
5	Luka dibalut dengan pembalut luka atau bahan lainnya (luka pada wajah tidak perlu ditutup, tetapi harus terus didinginkan dengan air untuk meredakan nyeri).	30	
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	

**CEK LYST**  
**PENANGANAN PATAH TULANG**

NO	LANGKAH KEGIATAN	Bobot	Score diperoleh
1	Ukur bidai (Jalinan bilah bambu atau rotan /alat keras ) disisi yang sehat	20	
2	Pasang kain pengikat bidai melalui sela-sela tubuh bawah	20	
3	Pasang bantalan didaerah patah tulang	20	
4	Pasang bidai meliputi 2 sendi disamping luka	20	
5	Ikat bidai Periksa GSS (Gerakan, Sensasi (respon nyeri) dan Sirkulasi (peredaran darah)	20	
	Jumlah	100	

**LAMPIRAN 4 :**
**DESKRIPSI DATA UMUM  
KELOMPOK KONTROL**
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	15	25	40	28.40	3.680
Valid N (listwise)	15				

**Statistics**

	JenisKelamin	Pendidikan	PengalamanLatihan	PenyelenggarPelatihan	KesediaanAlatP3K
N	15	15	15	15	15
Valid					
Missing	0	0	0	0	0

**JenisKelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	15	100.0	100.0	100.0

**Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMU	4	26.7	26.7	26.7
PT/PGTK	11	73.3	73.3	100.0
Total	15	100.0	100.0	

**PengalamanLatihan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	15	100.0	100.0	100.0

**PenyelenggaraPelatihan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	15	100.0	100.0	100.0

#### KesediaanAlatPJK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tersedia	8	53.3	53.3	53.3
Tidak Tersedia	7	46.7	46.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

#### KELOMPOK INTERVENSI

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	15	25	29	26.47	1.842
LamaBekerja	15	1	5	2.87	1.457
Valid N (listwise)	15				

##### Statistics

##### JenisKelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	15	100.0	100.0	100.0

##### Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMU	3	20.0	20.0	20.0
PT/PGTK	12	80.0	80.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

##### PengalamanLatihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	15	100.0	100.0	100.0

##### PenyelenggaraPelatihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	15	100.0	100.0	100.0

#### Kesediaan Alat P3K

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tersedia	9	60.0	60.0	60.0
	Tidak Tersedia	6	40.0	40.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 5 : DESKRIPSI DATA KHUSUS

### NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre test model direct instruction	Post Test model direct instruction	Pre Test Model Hidup Simulation	Post Test model hidup simulation
N		15	15	15	15
Normal Parameters(a,b)	Mean	25.73	73.73	25.73	78.53
	Std. Deviation	5.230	4.148	4.713	5.111
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.208	.162	.218
	Positive	.156	.208	.162	.142
	Negative	-.110	-.138	-.091	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		.603	.804	.627	.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.860	.537	.827	.475

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre test model direct instruction	15	17	35	25.73	5.230
Post Test model direct instruction	15	68	80	73.73	4.148
Pre Test Model Hidup Simulation	15	17	35	25.73	4.713
Post Test model hidup simulation	15	68	84	78.53	5.111
Valid N (listwise)	15				

**PENGARUH METODE DIRECT INSTRUCTION DAN LIFE SAVING SIMULATION TERHADAP KEMAMPUAN KETRAMPILAN**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test model direct instruction	25.73	15	5.230	1.350
	Post Test model direct instruction	73.73	15	4.148	1.071
Pair 2	Pre Test Model Hidup Simulation	25.73	15	4.713	1.217
	Post Test model hidup simulation	78.53	15	5.111	1.320

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre test model direct instruction - Post Test model direct instruction	-48.000	6.959	1.797	-51.854	-44.146	-26.714	14	.000	
Pair 2	Pre Test Model Hidup Simulation - Post Test model hidup simulation	-52.800	8.308	2.145	-57.401	-48.199	-24.613	14	.000	

**PERBEDAAN PENGARUH METODE T TEST ( TIDAK BERPASANGAN ).**

**T-Test**

{ Data Sekelompuk }

Group Statistics

group perlakuan dan kontrol	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
celihin	15	48.00	6.869	1.797
perlakuan	15	52.80	8.308	2.145

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
								Lower
celihin	8.07	.349	-1.715	28	.097	-4.000	2.799	-10.532
perlakuan			-1.715	27.164	.098	-4.800	2.798	-10.540

LAMPIRAN : GAMBAR PELAKSANAAN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN



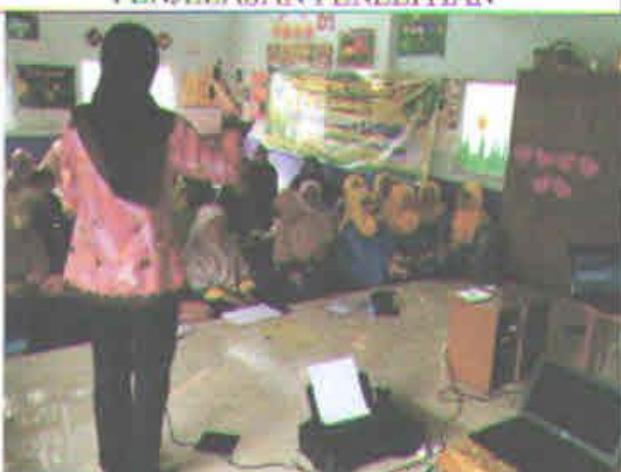
PEMBUKAAN



PENJELASAN PENELITIAN



FIRST TRAINING



PENJELASAN PENELITIAN



FIRST TRAINING



FIRST TRAINING

FIRST TRAINING



FIRST TRAINING





KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK  
*ETHICAL APPROVAL RECOMMENDATION*  
Reg.No.: 295 / KEPK-POLKESMA/2016

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kemenkes Malang telah menyelenggarakan Pertemuan pada tanggal 13 September 2016 untuk membahas protokol penelitian

*The Ethic Committee of Polytechnic of Health The Ministry of Health in Malang has convened a meeting on September 13 2016 to discuss the research protocol*

Judul <i>Entitled</i>	Pengembangan Model Pembelajaran First Aid Training Model Direct Instruction Dan Model Life Saving Simulation Terhadap Kemampuan Guru Tk Dalam Penanganan Cedera Anak <i>The Development Of Learning Model First Aid Training Using Direct Instruction Model And Life Saving Simulation Models For The Ability Of Kindergarten Teacher In Handling Injury Children</i>
Peneliti <i>Researcher</i>	Agus Khoirul Anam,M.Kep

Dan menyimpulkan bahwa protokol tersebut telah memenuhi semua persyaratan etik  
*And concluded that the protocol has fulfilled all ethical requirements*





# TK ALAM AL GHIFARI

## BLITAR

Akte Notaris : Risdika Hapsariputri, nomor: 04 terdapat 13 Juni 2011  
SK Mendikbud RI no: AHU - 5483.AH.01.04, Tahun 2011  
Jl. Bumba Barat Gg. III (0342) 816767 Kemangkungan - Banjarmasin - Kota Blitar

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 01 / SP / TKA / YGH / XI/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maufuroh Nuzula, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : TK Alam Al Ghifari

Menerangkan kepada

Nama : Agus Khoirul Anam,SST,M.Kep  
NIDN : 4026097501  
Pekerjaan : Dosen Prodi D 3 Kep.Bitar Poltekkes Kemenkes Malang

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran First Aid Training Model Direct Instruction dan Model Life Saving Simulation Terhadap Kemampuan Guru TK dalam Penanganan Cedera Anak" di TKIT Al-Ghifari Kota Blitar pada tanggal 18-20 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 21 Oktober 2016  
Kepala TK Alam Al Ghifari



Maufuroh Nuzula, S.Pd